

ANALISIS EFEKTIVITAS FUNGSI KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI DESA BULOTALANGI BARAT KECAMATAN BULANGO TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO

Diterima:

22 Juni 2025

Revisi:

18 November 2025

Terbit:

25 November 2025

¹Soraya Panigoro, ²Amir Halid*, ³Yanti Saleh

^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

^{1,2,3}Gorontalo, Indonesia

*Email: amirhalid@ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil petani padi sawah di Desa Bulotalangi Barat, Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango dan menganalisis pengaruh variabel kekompakan kelompok, kepuasan anggota kelompok dan semangat kelompok. Pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling sehingga menghasilkan jumlah sampel 34 orang dari jumlah populasi 144 orang dengan metode acak sederhana. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Variabel dalam penelitian ini adalah (X1), Kekompakan kelompok, (X2) Kepuasan Anggota Kelompok, (X3) Semangat Kelompok dan Fungsi kelompok tani (Y). Metode analisis data yang digunakan Uji Regresi Linear Berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Profil petani padi sawah yang meliputi Umur, Umur petani yang berada di Desa Bulotalangi Barat di kategorikan produktif, kemudian tingkat pendidikan petani padi sawah bervariasi dengan sebagian besar telah menyelesaikan pendidikan terakhir rata-rata SD. Kemudian Petani padi sawah memiliki pengalaman bertani cukup lama dan luas lahan yang dikelola oleh petani padi sawah bervariasi, mulai 0,2 hektar hingga lebih. Produksi petani tertinggi sebanyak 1.801 – 2.201 kg. Faktor kekompakan kelompok, kepuasan kelompok dan semangat kelompok berpengaruh terhadap fungsi kelompok tani. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa efektivitas kelompok tani memberikan pengaruh terhadap fungsi kelompok tani. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi dimana nilai Adjusted R Square sebesar 62,3, Jadi kontribusi pengaruh dari variabel independen kekompakan kelompok, kepuasan kelompok dan semangat kelompok (X) terhadap variabel fungsi kelompok tani (Y) dalam regresi linier berganda sebesar 62,3% sedangkan sisanya 37,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: efektivitas kelompok, fungsi kelompok, usahatani padi sawah

ABSTRACT

This study aims to identify the profile of wet-rice farmers in Bulotalangi Barat Village, Bulango Timur Sub-district, Bone Bolango District and analyze the influence of group cohesiveness variables, group member satisfaction and group spirit. Sampling using Simple Random Sampling resulted in a sample size of 34 people from a population of 144 people using a simple random method. This study uses both primary and secondary data. The variables in this study are (X1) group cohesiveness, (X2) group member satisfaction, (X3) group spirit, and (Y) group function. Multiple linear regression was used for the data analysis. The results showed that the profile of rice paddy farmers which includes age, the age of farmers in West Bulotalangi Village is categorized as productive, then the level of education of rice paddy farmers varies with most having completed the last education

average elementary school. Then, paddy rice farmers have a long farming experience and the area of land managed by paddy rice farmers varies from 0.2 hectares to more. The highest farmer production was 1,801 - 2,201 kg. The function of farmer groups is affected by group cohesiveness, satisfaction, and spirit. According to the results of the study, the effectiveness of these groups influences their function. This can be seen from the results of the coefficient of determination where the Adjusted R Square value is 623, so the contribution of the influence of the independent variables of group cohesiveness, group satisfaction and group spirit (X) to the variable function of farmer groups (Y) in multiple linear regression is 62.3% while the remaining 37.7% is influenced by other factors not examined in this study.

Keyword: group effectiveness, group function, paddy rice farming

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang mendukung perekonomian Indonesia, sekaligus menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduknya (Saleh, 2022:197). Di antara berbagai komoditas pertanian, padi memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi sumber pangan pokok bagi mayoritas masyarakat serta memiliki nilai sosial, budaya, ekonomi, bahkan politik yang tinggi (Ratnasari et al., 2017:75). Oleh karena itu, peningkatan produktivitas padi merupakan langkah strategis untuk menjamin ketahanan pangan nasional sekaligus meningkatkan pendapatan petani. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung produktivitas pertanian di tingkat akar rumput adalah pembentukan kelompok tani. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah bagi para petani untuk bekerja sama, saling bertukar pengetahuan, mengelola usaha tani secara lebih terorganisir, dan menjalin hubungan dengan pihak lain, termasuk pemerintah (Palar et al., 2019:38). Efektivitas kelompok tani sangat bergantung pada kemampuan anggota dan pengurus dalam melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal, seperti perencanaan usaha tani, pelaksanaan kegiatan, pembinaan anggota, hingga evaluasi bersama (Ruhimat, 2019:183).

Namun, pada praktiknya, tidak semua kelompok tani mampu menjalankan perannya dengan baik. Di beberapa daerah, rendahnya partisipasi anggota, lemahnya kepemimpinan, serta kurangnya koordinasi sering menjadi penghambat tercapainya tujuan kelompok tani. Kondisi ini juga ditemukan di Desa Bulotalangi Barat, Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, di mana sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada usaha tani padi sawah. Terdapat tiga kelompok tani aktif di desa ini, yaitu Tekad Makmur I, II, dan III, tetapi beberapa di antaranya masih menghadapi kendala dalam pengelolaan kelompok dan pemberdayaan anggotanya secara maksimal (BPP Kec. Bulango Timur, 2023).

Melihat pentingnya peran kelompok tani dalam menunjang keberhasilan usaha tani padi sawah, diperlukan kajian mengenai bagaimana efektivitas fungsi kelompok tani di Desa Bulotalangi Barat dijalankan dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan manajemen kelompok tani agar perannya lebih optimal dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani di tingkat desa. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas fungsi kelompok tani padi sawah di Desa Bulotalangi Barat, Kecamatan Bulango Timur, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk memperkuat peran kelompok tani sebagai pendorong pembangunan pertanian di daerah tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulotalangi Barat, Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango pada bulan November hingga Desember 2024, dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara langsung kepada petani padi sawah sebagai responden, penyebaran kuisioner (angket) sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai manajemen kelompok tani padi sawah, serta dokumentasi berupa literatur, laporan kegiatan, foto, dan data pendukung lainnya yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*, dengan perhitungan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin tanpa menggunakan tabel sampel. Dari total populasi 144 petani padi sawah, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus ini agar representative (Sugiyono, 2018:93):

Keterangan :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{144}{1 + (144 \times 0,15^2)}$$

$$n = \frac{144}{1 + (144 \times 0,225^2)}$$

$$n = \frac{144}{1 + 3,24}$$

$$n = \frac{144}{4,24} = 34$$

Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 34 petani padi sawah, dengan 11–12 orang diambil dari masing-masing kelompok tani untuk mempermudah pengumpulan dan pengelolaan data. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber informasi.

Analisis Deskriptif

Dengan memakai analisis tabel, grafik, atau diagram, analisis deskriptif merupakan teknik analisis langsung yang berupaya mempermudah penafsiran dan penjelasan. Analisis deskriptif ini berfungsi untuk meningkatkan dan menyempurnakan analisis yang sudah dilakukan, membantu memahami masalah yang diteliti, dan memberikan ringkasan fenomena yang terjadi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dipakai untuk menguji secara parsial dan secara simultan terhadap variabel-variabel yang akan diuji, sehingga akan lebih memberikan manfaat ilmiah secara akurat dan terukur karena memakai pendekatan matematika (Regresi Linear Berganda). Adapun uji tersebut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + \dots + X_n$$

Teladannya ialah:

Y : Fungsi Kelompok tani

X1: Kekompakan Kelompok

X2: Kepuasan Anggota Kelompok

X3: Semangat Anggota kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bulotalangi Barat ialah salah satu desa di Kec. Bulango Timur, Luas lahan wilayah Desa Bulotalangi Barat sebesar 250 hektar, sebagian besar ialah dataran rendah dan pegunungan. Secara geografis Desa Bulotalangi Barat mempunyai batas-batas wilayah antar lain: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Langge, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bulotalangi, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Huntu Utara, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Talumopatu. Salah satu bidang yang cukup luas dengan berbagai potensi dan didukung oleh sumber daya manusia dan alam ialah penduduk. Secara umum, penduduk ialah orang atau sekelompok orang yang bertempat tinggal di suatu tempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah penduduk di Desa Bulotalangi Barat di tahun 2024 ialah sebanyak 1.283 jiwa, yang terdiri dari 647 jiwa penduduk laki-laki dan 636 jiwa penduduk perempuan. Umur petani padi sawah berkisar 31-40 tahun sebanyak 3 orang, dengan nilai persentase sejumlah 8,82%, untuk umur 41-50 ialah 18 orang dengan nilai persentase sejumlah 52,94%, dan untuk umur lebih dari 60 sebanyak 15 orang dengan nilai persentase sejumlah 44,11%. Hal ini memperlihatkan bahwa kelompok yang paling banyak yaitu sebanyak 41-50 dengan persentase sejumlah (52,94%).

Penduduk Desa Bulotalangi Barat yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 18 orang dengan persentase 52,94%; penduduk yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 6 orang dengan persentase 17,64%; dan penduduk yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sejumlah 10 orang dengan persentase 29,41%. Sebanyak 18 responden atau siswa Sekolah Dasar merupakan penduduk dengan tingkat pendidikan tertinggi di Desa Bulotalangi Barat. Hal ini memperlihatkan sebagian besar petani padi di Desa Bulotalangi Barat hanya tamat Sekolah Dasar, sehingga berdampak pada kemampuan berpikir kritis dalam mengolah padi. Dimana dalam pola berpikir petani yang masih cenderung pada pengalamannya dibanding memakai teknologi baru yang sudah disosialisasikan oleh penyuluh sekitar yang ada di Desa Bulotalangi Barat tersebut.

Terdapat sebelas kepala keluarga yang menanggung 0-1 orang, sebelas kepala keluarga yang menanggung 2-3 orang, dan dua belas kepala keluarga yang menanggung 4-5 orang. Hal ini memperlihatkan bahwa di Desa Bulotalangi Barat paling banyak terdapat empat sampai lima orang responden petani berdasarkan jumlah kepala keluarga. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak kepala keluarga yang terlibat di usaha tani maka semakin banyak pula anggota keluarga yang terlibat di usaha tani.

Tabel 1. Karakteristik profil petani berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, tanggungan, pengalaman berusaha tani, luas lahan, status kepemilikan, dan produksi.

Karakteristik Profil Petani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	647	50,42
Perempuan	636	49,57
Umur		
31-40	3	8,82
41-50	18	52,94
<60	15	44,11
Pendidikan		
SD	18	52,94
SMP	6	17,64
SMA	10	29,41
Tanggungan		
0-1	11	32,35
2-3	11	32,35
4-5	12	35,29
Pengalaman Berusahatani		
10-15	7	20,58
16-20	14	41,17
21-30	13	38,23
Luas Lahan		
0,2-0,4	20	58,82
0,5-0,8	10	29,41
<0,8	4	11,76
Status kepemilikan lahan		
Pemilik	16	47,05
Penggarap	18	52,94
Produksi		
300-700	18	52,94
701-1.400	15	44,11
1401-1800	0	0
1801-2201	1	2,94

Sumber : data Primer sesudah diolah 2024

Ada 20,58% dari total petani sudah menjadi petani padi di Desa Bulotalangi Barat selama sepuluh sampai lima belas tahun. Di Desa Bulotalangi Barat, terdapat 14 petani dengan pengalaman bertani 16–20 tahun, yang mewakili nilai persentase sejumlah 41,17%, dan 13 petani dengan pengalaman bertani 21–30 tahun, yang mewakili nilai total sejumlah 38,23%. Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat jumlah petani terbanyak dengan jumlah pengalaman bertani terbanyak (16–20 tahun). sehingga pengalaman petani dapat berpengaruh pada kemampuan petani dalam melakukan usahatannya.

Luas lahan petani padi sawah 0,2-0,4 hektar untuk Desa Bulotalangi Barat sejumlah 20 orang, dengan nilai persentase sejumlah 58,82%, kemudian luaslahan petani padi sawah 0,5-0,8 hektar untuk Desa Bulotalangi Barat berjumlah 9 orang dengan nilai persentase 29,41%, dan luas lahan < 0,8 hektar berjumlah 4 orang dengan nilai persentase 12%. Hal ini memperlihatkan bahwa luas lahan yang paling banyak dimiliki petani yaitu 02-04 berjumlah 20 orang dengan persentase sejumlah 58,82%. Sehingga para petani dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan memakai lahan tersebut sebagai aset ekonomi. Pemilik lahan yang luas akan lebih efektif secara dinamis dalam kegiatan pertanian mereka sebagai suatu kelompok, dan mereka juga akan

mempunyai pengetahuan yang lebih besar tentang cara mengelola lahan mereka, yang akan meningkatkan hasil pertanian dan kualitas hidup mereka. Persentase status lahan terbanyak yaitu status lahan pemilik dengan jumlah 18 orang dengan nilai persentase 52,94% dan penggarap dengan jumlah sebanyak 16 orang dengan nilai persentase 47,05% dari 34 jumlah petani responden. Hal ini memperlihatkan bahwa status kepemilikan lahan yang paling banyak di Desa Bulotalangi Barat ialah penggarap sebanyak 18 orang dengan persentase (52,94%).

Jumlah petani yang berada di Desa Bulotalangi Barat dengan produksi 300 – 700 kg berjumlah 18 orang dengan persentase sejumlah 52,94%, untuk produksi 701 – 1.400 kg berjumlah 15 orang dengan persentase 44,11%, kemudian dengan produksi 1.801 – 2.201 kg berjumlah 1 orang dengan persentase sejumlah 2,94%, Hal ini memperlihatkan jumlah produksi petani yang tertinggi sebanyak 1.801 – 2.201 dengan jumlah 1 orang sedangkan jumlah produksi yang terendah 300 – 700kg dengan jumlah 18 orang.

Pengaruh Kekompakkan kelompok terhadap Fungsi kelompok tani di Desa Bulotalangi Barat

Kelompok tani ialah asosiasi petani informal yang mencakup petani dewasa pria dan wanita serta petani kadet atau petani muda. Dalam suatu kelompok yang didasarkan pada kecocokan dan kebutuhan bersama, dan dikelilingi oleh kepemimpinan dan pengaruh dari kontak lainnya (Wedastra, 2022;209). Dalam (Ariyanti,2019) bahwa proses usaha tani berjalan dengan lancar jika kekompakan sesama kelompok juga harus membangun kontribusi dan rasa semangat kepada anggotanya. Variabel kekompakkan (X1) memperlihatkan hasil yang positif dengan nilai t hitung sejumlah 4,574 dengan nilai signifikan sejumlah ,000 dan di peroleh nilai t tabel sejumlah 2,032 dengan probabilitas 0,05. Berdasarkan analisis diperoleh koefisien regresi fungsi kelompok untuk kekompakkan kelompok sejumlah 0,577 dan berkorelasi positif dengan fungsi kelompok tani, yaitu apabila kohesivitas kelompok meningkat satu satuan, maka fungsi kelompok tani akan meningkat sejumlah 0,577 satuan, dengan asumsi faktor lain tetap (*ceteris paribus*). Namun, menurut nilai uji t , kohesi kelompok tani ialah 4,574, yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 dan merupakan nilai signifikansi (000). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil kegiatan kelompok tani di Desa Bulotalangi Barat dipengaruhi secara positif oleh kohesi kelompok. Kekompakan kelompok terhadap fungsi kelompok tani dilihat dari melalui wahana kerja sama . dilihat dari wahana kerja sama Adapun dengan hasil wawancara bahwa bentuk kerja sama dari kelompok menyatakan di dalam kelompoknya sudah cukup optimal bekerja sama sesama kelompok dalam melakukan kegiatan usahatani, merasa melaksanakan kerja sama dengan para anggota kelompok lainnya untuk penyediaan sarana dan jasa pertanian.. Kemudian kekompakkan dilihat dari kelas belajar, kekompakkan ini sangat penting untuk keberhasilan kelas belajar yang memberikan informasi kepada petani.

Pengaruh Kepuasan kelompok terhadap Fungsi kelompok tani di Desa Bulotalangi Barat

Persepsi tentang bagaimana anggota menyumbangkan sesuatu yang dianggap penting menentukan kenikmatan anggota. Kepuasan anggota kelompok bisa diartikan menjadi hasil penilaian akuntabilitas pekerjaan seseorang. Pendapat yang baik tentang pekerjaan seseorang yang muncul dari penilaian kualitasnya disebut kepuasan (Suyudi,2019). Variabel kepuasan Kelompok (X2) memperlihatkan hasil yang positif dengan nilai t hitung sejumlah 2,372 dengan nilai signifikan sejumlah 0,024 dan di peroleh nilai t tabel sejumlah 2,032 dengan probabilitas 0,05. Berdasarkan analisis diperoleh koefisien regresi fungsi kelompok untuk kepuasan kelompok sejumlah 0,226 dan berpengaruh positif terhadap fungsi kelompok tani artinya jika terjadi kenaikan tingkat kepuasan kelompok sejumlah satu satuan, maka akan terjadi peningkatan fungsi kelompok tani sejumlah 0,226 satuan dengan faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Namun berdasarkan nilai uji- t diperoleh kepuasan kelompok tani 2,372 yang nilai signifikan sejumlah

(024) lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian bisa disimpulkan kepuasan kelompok mempunyai dampak yang bermakna terhadap seberapa baik kelompok tani berfungsi jika dilihat dari sudut pandang kerja sama. Secara spesifik, anggota kelompok tani merasa puas dengan kemampuan yang dimilikinya karena merasa mempunyai peran dalam kelompok. Kemudian unit produksi, Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, petani cukup puas dengan mendapatkan kebutuhan yang diperoleh salah satunya seperti pupuk, bibit, pestisida setiap melakukan kegiatan usahatani

Pengaruh Semangat kelompok terhadap Fungsi kelompok tani di Desa Bulotalangi Barat

Tingkat ketertarikan anggota satu sama lain agar terinspirasi untuk tetap berada dalam kelompok dikenal sebagai moral kelompok. Kelompok dianggap bersemangat dalam hal ini karena para anggotanya menghabiskan banyak waktu bersama, kelompok kecil memungkinkan keterlibatan yang lebih mendalam, atau kelompok yang sudah mengatasi bahaya eksternal sebelum mempererat hubungan anggotanya (Putrianti, 2012). Variabel Semangat Kelompok (X3) memperlihatkan hasil yang positif dengan nilai t hitung sejumlah 3,725 dengan nilai signifikan sejumlah 0,01 dan di peroleh nilai t tabel sejumlah 2,032 dengan probabilitas 0,05. Berdasarkan analisis didapat koefisien regresi fungsi kelompok untuk semangat kelompok sejumlah 0,364 dan berpengaruh positif terhadap fungsi kelompok tani artinya jika terjadi kenaikan peningkatan semangat kelompok sejumlah satu satuan, maka akan terjadi peningkatan fungsi kelompok tani sejumlah 0,364 satuan dengan faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Namun, semangat kelompok tani berdasarkan nilai uji- t ditemukan sejumlah 3,725, yaitu nilai signifikansi (0,01) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa cara kerja kelompok tani di Desa Bulotalangi Barat dipengaruhi oleh semangat kelompok. Kerjasama dan sesi belajar memperlihatkan bagaimana semangat kelompok memengaruhi cara kerja kelompok tani. Dilihat dari kerja sama dan kelas belajar. kerja sama dari kelompok menyatakan di dalam kelompoknya sudah optimal bekerja sama sesama kelompok dalam melakukan kegiatan usahatani tersebut. Komunikasi dan partisipasi dalam kelompok, merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan, atau merasa suara mereka didengar, motivasi atau semangat mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani sudah cukup optimal. Adapun kondisi lokasi pertemuan petani bisa mendukung dalam melakukan kegiatan kelompok. keaktifan petani dalam pertemuan kelompok tani masih optimal, Sehingga rasa kebersamaan, solidaritas dalam kelompok mereka ada.

KESIMPULAN

Petani padi sawah di Desa Bulotalangi Barat, Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango, tergabung dalam tiga kelompok tani: Tekad Makmur I, II, dan III. Petani umumnya berada pada usia produktif, dengan tingkat pendidikan rata-rata SD, memiliki pengalaman bertani yang cukup lama, serta mengelola lahan dengan luas bervariasi dan produksi tertinggi mencapai 1.801–2.201 kg. Selain itu, faktor kekompakan, kepuasan, dan semangat kelompok terbukti berpengaruh signifikan terhadap fungsi kelompok tani. Nilai F hitung sebesar 19,146 lebih besar dari F tabel 2,92 dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas fungsi kelompok tani. Petani diharapkan lebih memperhatikan penggunaan faktor produksi sesuai anjuran Badan Penyuluh Pertanian, serta terus meningkatkan pengetahuan dan pengalaman agar kualitas dan kuantitas produksi padi sawah semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Supu, R., Saleh, Y., & Bakari, Y. (2022). Peran Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 164-171.
- Ratnasari, D., Rauf, A., & Boekoesoe, Y. (2017). Analisis Hubungan Manajemen Usahatani Padi Sawah Dengan Tingkat Keberhasilan Gapoktan Serumpun (Studi Kasus Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo). *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 74-82.
- Palar, K., Gooding, H. C., Garber, A. K., Whittle, H. J., Bibbins-Domingo, K., & Weiser, S. D. (2019). Food insecurity is associated with poorer mental health and sleep outcomes in young adults. *Journal of Adolescent Health*, 65(6), 805-811.
- Ruhimat, I. S. (2019). Tingkat kepuasan anggota terhadap peran kelompok tani dalam pengembangan usahatani agroforestri. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Vol*, 16(3), 181-195.
- Badan Penyuluhan Pertanian Kec. Bulango Timur (2023). Kelompok Tani Aktif Di Desa Bulotalangi Barat Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo
- Ariyanti, W., & Suryantini, A. (2019). Usaha tani kopi robusta di Kabupaten Tanggamus: Kajian strategi pengembangan agrobisnis. *Jurnal Kawistara*, 9(2), 179-191.
- Suyudi, S., Sunarya, Y., & Nuryaman, H. (2019). Rumah Pangan Lestari Bagi Ketahanan Pangan Keluarga Tani Mendong. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 5(1).
- Putrianti, F. G. (2012). Semangat kerja ditinjau dari kohesivitas kelompok kerja pada mitra pemasaran di KSB Regional V Yogyakarta. *Jurnal Spirits*, 3(1), 20-27.
- Suartha, I. D. G., Wedastra, M. S., & Permadi, I. G. A. D. E. (2022). Pengaruh Luas Tanam Dan Penerapatan Teknologi Budiadaya Kedelai Terhadap Produktivitas Lahan Di Kabupaten Lombok Barat. *Ganec Swara*, 16(2), 1645-1654.
- Hidayati, L. N., & Sugiyono, S. (2018). Pengaruh harga, kepercayaan, keamanan, dan persepsi akan risiko terhadap keputusan pembelian sepatu Nike melalui instagram. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(11).